

## Implementasi Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 7 Langsa

Isnani Yatul Husna\*<sup>1</sup>, Nursamsu<sup>2</sup>, Mawardi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Samudra  
Jl. Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Kota Langsa, Aceh, 24416 Indonesia

\*e-mail: [isnaniyatulh@gmail.com](mailto:isnaniyatulh@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data tes hasil belajar yang berbentuk pilihan ganda. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan uji hipotesis dan uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan hasil uji hipotesis dengan perolehan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $10,3242 > 2,074$ . Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perolehan hasil rata-rata nilai N-gain sebesar 0,58 dan kriteria peningkatan hasil belajar yaitu 58% pada kategori cukup efektif. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima dan disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang signifikansi dari penerapan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE).

*Kata Kunci*—Hasil Belajar, Model Pembelajaran, Model Pembelajaran CORE, Sistem Pencernaan.

### Abstract

The purpose of this study was to determine the increase in student learning outcomes using the *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) learning model. This research is a quantitative study. The technique of collecting learning outcome test data in the form of multiple choices. The data analysis technique used is hypothesis testing and N-Gain testing. The results of the study show that there is an increase in student learning outcomes based on the results of the hypothesis test with the acquisition of  $t_{count} > t_{table}$ , namely  $10.3242 > 2.074$ . The increase in student learning outcomes can be seen from the average N-gain value of 0.58 and the criteria for increasing learning outcomes, namely 58% in the fairly effective category. Thus, the hypothesis in this study can be accepted and it was concluded that there was a significant increase in student learning outcomes from the application of the *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) learning model.

*Keywords: CORE learning model, Digestive system, Learning model, Learning outcomes.*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat fundamental guna mengembangkan pengetahuan siswa, dengan adanya pendidikan peserta didik

dapat menumbuhkan kemampuan yang terdapat pada diri peserta didik melalui proses belajar (Gulo, 2022). Belajar merupakan suatu metode yang dilakukan setiap individu untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku yang

baru secara menyeluruh, sebagai hasil pengalaman individu tersebut dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Supardi, 2018).

Proses pembelajaran yang baik diharapkan dapat mencapai keberhasilan belajar (Satryawan, 2020). Keberhasilan pada proses pembelajaran sangat dibutuhkan dengan adanya model pembelajaran yang lebih tepat. Hal ini sangat mendukung dalam memperoleh tujuan yang diinginkan. Hasil belajar berupa pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap (Prima et al., 2023). Oleh karena itu, pendidik harus mampu memilih dari sekian banyaknya model pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan diajarkan (Nursaadah, 2019). Sangat banyak aspek yang memengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, salah satu diantaranya adalah penerapan model pembelajaran yang monoton. Dengan demikian, diharapkan guru agar tidak menggunakan model pembelajaran yang monoton dan beralih menggunakan model pembelajaran yang inovatif (Hambali & Dahliati, 2023). Demikian lagi, suatu tuntutan guru adalah mampu memilih model pembelajaran yang bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran guna mendapatkan hasil yang maksimal (Miranda et al., 2022).

Permasalahan pembelajaran IPA di SMPN 7 Langsa adalah kurangnya menerapkan pembelajaran siswa aktif. Sebagian guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut sangat terbatas memberikan peluang kepada peserta didik untuk berkolaborasi dengan sesamanya. Aktivitas belajar lebih bersifat spesifik. Mekanisme pembelajaran seperti ini menciptakan hasil belajar peserta didik tidak sesuai yang diinginkan.

Pelajaran IPA merupakan pelajaran yang menganalisis tentang konsep, karakteristik makhluk hidup dan keadaan alam beserta unsur yang ada padanya, oleh karena itu maka dibutuhkan pemahaman yang lebih dari peserta

didik agar hasil pada pelajaran IPA sesuai dengan tujuan yang di inginkan (Hidayat et al., 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA SMPN 7 Langsa menyatakan hasil belajar siswa kelas VIII Tahun Pelajaran 2023/2024 khususnya pada materi sistem pencernaan manusia mengalami penurunan. Hasil belajar siswa tidak memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Nilai KKM di sekolah tersebut 72. Biasanya siswa yang memenuhi KKM sekitar 75% per Tahun Ajaran.

Berdasarkan permasalahan pada hasil belajar siswa tersebut, maka perlu solusi yang tepat untuk mengatasinya. Salah satu alternatif yang tepat menurut penulis adalah dengan menerapkan model belajar inovatif yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*). Model pembelajaran ini dapat mengasah daya ingat peserta didik, dapat menciptakan peserta didik aktif dalam belajar, mengasah daya berfikir kritis peserta didik tentang suatu permasalahan dan memberikan pengalaman belajar terhadap peserta didik, karena peserta didik sangat berperan aktif dalam pembelajaran (Nurhafni et al., 2019).

Model pembelajaran core, yaitu model pembelajaran yang meliputi empat komponen kegiatan yaitu *connecting, organizing, reflecting*, dan *extending*. Pembelajaran CORE ini menfokuskan pada kemampuan berpikir siswa untuk menggabungkan, mengkoordinasikan, menelaah, mengendalikan, dan mengembangkan informasi yang peroleh. Dalam model ini kegiatan berpikir sangat ditekankan kepada siswa. Siswa diharuskan untuk dapat berpikir kritis terhadap pengetahuan yang diperolehnya (Wardika et al., 2017).

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran CORE Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 7 Langsa”.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 7 Langsa Jln. Asam Peutik, Simpang Wie, kecamatan

Langsa Timur, Kota Langsa, Provinsi Aceh. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran ganjil 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen.

Penelitian yang dilakukan pada satu kelas yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII yang berjumlah 66 siswa, dan sampel yang digunakan di kelas VIII.1 yang berjumlah 23 siswa. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan soal tes pilihan ganda yang berisi 20 soal. Data yang diperoleh di analisis secara kuantitatif yakni dengan menggunakan teknik deskriptif maupun uji prasyarat. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Normalitas Gain (N-Gain), dan Uji Hipotesis.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Deskripsi Data Hasil Belajar

Informasi hasil belajar siswa diperoleh melalui soal tes pilihan ganda yang diambil dan disesuaikan dengan jumlah 20 soal. Berikut informasi hasil peningkatan belajar siswa.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

Pelaksanaan	Pretest	Posttest
Nilai Terendah	20	55
Nilai Tertinggi	75	90

#### B. Uji Normalitas Data Hasil Belajar

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Shapiro-Wilk		Kesimpulan
	T3	$\alpha = 0,05$	
Pretest	0,926	0,914	Normal
Posttest	0,923	0,914	Normal

Uji normalitas disini menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, suatu data dapat dikatakan normal jika nilai signifikasinya lebih besar dari nilai 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ), sedangkan jika taraf signifikasinya kurang dari 0.05 ( $\text{sig} < 0,05$ ), maka data dikatakan

tidak normal. Uji normalitas untuk kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 2.

#### C. Uji Hipotesis Data Hasil Belajar

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

	Pretest	Posttest
Mean	45	78,04
Derajat Kebebasan	22	22
Standar Deviasi	15,35	
$t_{hitung}$	10,324	
$T_{tabel} (\alpha = 0,05)$	2,074	

Berdasarkan tabel 3 tentang uji hipotesis (uji-*t/paired sample t-test*) diatas, maka dapat diperoleh hasil bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ . Untuk melihat hasil  $t_{tabel}$  maka didasari pada derajat kebebasan (dk), yang besarnya adalah  $n-1$ , yaitu  $23-1 = 22$ . Nilai  $dk = 22$  pada taraf signifikan 5% diperoleh 2,074. Maka hasil yang diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu  $10,3242 > 2,074$ . Jadi kesimpulan yang dapat diambil yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada peningkatan dalam upaya peningkatan hasil belajar.

#### D. Uji N-Gain Data Hasil Belajar

Tabel 4. Hasil Uji N-Gain

	Pretest	Posttest
Mean	45	78,04
N-Gain	0,58	
N-Gain Persentase	58%	
Kategori	Cukup	

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4 diatas, dapat diperoleh nilai N-gain yaitu 0,58 dan nilai N-gain persentasenya yaitu 58% dengan kategori cukup. Artinya, peningkatan hasil belajar siswa di SMP Negeri 7 Langsa cukup efektif melalui model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat peningkatan belajar siswa melalui model pembelajaran CORE di SMP Negeri 7 Langsa sudah terbukti pada pengujian hipotesis yang diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$

yaitu  $10,324 > 2,074$ . Hal ini dikarenakan model pembelajaran CORE dapat membuat siswa berpikir dengan cara kritis, siswa juga terbantu dalam memperoleh pengetahuannya sendiri. Model CORE merupakan model pembelajaran dengan metode diskusi, yang di dalamnya terkandung komponen mengemukakan pendapat, tanya jawab antar peserta didik, dan kritikan (Pramita, 2015). Melalui model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE), peserta didik menjadi lebih aktif pada poses pembelajaran dikarenakan model pembelajaran tersebut memiliki kelebihan, yaitu 1) memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik sehingga membuat peserta didik lebih aktif, 2) melatih kemampuan berfikir peserta didik dalam memecahkan suatu masalah, 3) mengembangkan daya ingat peserta didik pada suatu konsep, 4) mengembangkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran (Adha, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat peningkatan belajar siswa melalui model pembelajaran CORE di SMP Negeri 7 Langsa sudah terbukti pada pengujian hipotesis yang diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $10,324 > 2,074$ . Hal ini dikarenakan model pembelajaran CORE dapat membuat siswa berpikir dengan cara kritis, siswa juga terbantu dalam memperoleh pengetahuannya sendiri. Model CORE merupakan model pembelajaran dengan metode diskusi, yang di dalamnya terkandung komponen mengemukakan pendapat, tanya jawab antar peserta didik, dan kritikan (Pramita, 2015). Melalui model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE), peserta didik menjadi lebih aktif pada proses pembelajaran dikarenakan model pembelajaran tersebut memiliki kelebihan, yaitu 1) memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik sehingga membuat peserta didik lebih aktif, 2) melatih kemampuan berfikir peserta didik dalam memecahkan suatu masalah, 3) mengembangkan daya ingat peserta didik pada suatu konsep, 4) mengembangkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran (Adha, 2019).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Wati et al., 2019) bahwa penerapan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam memahami materi cahaya.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan yaitu: 1) hasil uji-t test diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 10,324 > 2,074$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE), 2) hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan model pembelajar *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) mengalami peningkatan, rata-rata peningkatan hasil belajar siswa menggunakan uji N gain persentase sebesar 0,58% dengan kriteria cukup. Dari penelitian ini, siswa diberikan pembelajaran model CORE memiliki nilai rata-rata dari pretest hingga posttest mengalami peningkatan yang cukup baik. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CORE berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa. namun selain itu, dengan menggunakan model pembelajaran CORE peserta didik menjadi lebih aktif, dan pembelajaran juga lebih efektif.

Saran yang dapat diajukan adalah 1) model pembelajaran CORE dapat dipadukan dengan metode yang lain sehingga pembelajaran menjadi lebih variasi, 2) Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan menggunakan model CORE dengan menggunakan materi yang berbeda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adha, N. N. (2019). *Perbandingan Model Pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) dan Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Penalaran Dan Koneksi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Morawa*.
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran

- Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 334–341.  
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.58>
- Hambali, & Dahliati. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Genesis Indonesia*, 2(01), 13–19.  
<https://doi.org/10.56741/jgi.v2i01.218>
- Hidayat, M. Y., Lesmanawati, I. R., & Maknun, D. (2014). Penerapan Model Pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Etending) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Ekosistem Di Kelas X SMA Negeri 1 Ciwaringin. *SCIENTIAE EDUCATIA*, 3, 111–124.
- Miranda, R. C., Setadi, A. E., & Sunandar, A. (2022). Efektivitas Media Animasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Ekskresi Manusia. *Jurnal BIOSFER, J.Bio & Pend.Bio*, 7(2).
- Nurhafni, N., Azmi, J., & Herdini, H. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Core (Connecting, Organizing, Reflecting and Extending) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Keseimbangan Kelarutan (Ksp) Di Kelas Xi Ipa Sman 4 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Riau*, 4(1), 61.  
<https://doi.org/10.33578/jpk-unri.v4i1.7088>
- Nursaadah, S. (2019). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA dan keaktifan siswa pada submateri pengukuran. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 48(2), 66–71.  
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK>
- Pramita, P. (2015). *Model Pembelajaran C Onnecting , Organizing , Reflecting , Extending Untuk Mengembangkan Potensi*. 1, 101–106.
- Prima, B., Hermuttaqien, F., Aras, L., & Indah, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Kognisi: Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 16–22.
- Satryawan, W. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Connecting-Organizing - Reflecting-Extending ( CORE ) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP N 16 Kerinci Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Artikel Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 1–16.
- Supardi. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Learning Cell Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Min Salekoa Kab. Jeneponto. *E-Conversion - Proposal for a Cluster of Excellence*.
- Wardika, K. W., Udy Ariawan, K., Putu, I., & Arsa, S. (2017). Penerapan Model CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Meningkatkan Hasil Aktivitas Belajar Perakitan Komputer Kelas XTKJ2. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*, 6(3), 127–136.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJ PTE/article/view/20856>
- Wati, K., Hidayati, Y., Yuniasti, A., & Wulandari, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Core ( Connecting Organizing Reflecting Extending ) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa. *Journal of Natural Science Education Reseach*, 1(2), 108–116.